

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, tuntutan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di masa yang akan datang perlu diperhatikan. Persaingan tidak dapat dihindari karena tuntutan hidup semakin ketat tiap tahunnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar, adanya interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu (Pumikri,2013:1). Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik, dan juga pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam

mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penerapan metode yang akan menjadikan siswa secara efektif dan mampu menerima pesan yang disampaikan. Namun, hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengacu pada kurikulum IPA yang menegaskan bahwa dalam pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah sikap ilmiah siswa, pengembangan keterampilan proses, pemahaman sebuah konsep. Pembelajaran IPA tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan nyata (Safarah 2015:333) Namun kenyataannya proses pembelajaran IPA di Indonesia masih cenderung berjalan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran masih berpusat kepada guru)

dimana siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa merasakan kebosanan yang pada akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Sijunjung, pada hari Kamis - Sabtu, tanggal 30 September – 2 Oktober 2021, pukul 08.00-12.00 WIB, dikelas V yang terdiri dari kelas V.A dan V.B pada pembelajaran IPA. Saat observasi yang sedang berjalan diperoleh gambaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode konvensional. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik dan banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang efektif dan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri. Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berfikir dengan kritis dan juga belum melibatkan siswa dengan mengemukakan ide-ide baru siswa dalam pembelajaran dan pada proses pembelajaran berlangsung siswa masih belajar dan mengerjakan soal hanya mengandalkan buku paket atau LKS dari sekolah saja.

Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Selengkapnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil Ujian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Ujian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Nilai rata-rata	Nilai IPA		Pencapaian KKM	
			Tertinggi	Terendah	Nilai \geq 75	Nilai \leq 75
1.	VA	51,8	78	32	1 orang	23 orang
2.	VB	47,7	78	23	1 orang	24 orang

Sumber: *Guru Kelas V SDN I Sijunjung.*

Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Menyikapi kenyataan tersebut, guru dituntut untuk melakukan pembenahan dan praktik pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) ialah “ Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu, Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan

proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Amita tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan penelitian yang dilakukan oleh Endah Rita S. D. Dkk tahun 2020 juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Maka dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 1 SIJUNJUNG.”**

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan metode yang konvensional.
2. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
4. Masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka yang akan diteliti yaitu : Adakah perbedaan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sijunjung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan hasil belajar IPA pembelajaran konvensional di Kelas V SDN 1 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan hasil belajar IPA metode pembelajaran konvensional di Kelas V SDN 1 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

- a. Pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2. Bagi guru

Bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, khususnya mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

- a. Mampu memberikan peningkatan mutu dan kualitas sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi sekolah, khususnya bagi guru kelas untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik, efektif dan efisien bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- b. Mendapatkan tambahan ilmu bagi mahasiswa dan calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.